ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKUIVALEN RATE NISBAH BAGI HASIL ATAS TRANSAKSI PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG 16 PALEMBANG)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

NAMA : **PUAN MAHAYESAR**

NIM : **22 2012 090**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	**: Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil Atas Transaksi Perbankan Syariah Di Kota Palembang (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri cabang 16 Ilir Palembang)**
Nama	**: Puan Mahayesar**
NIM	**: 22 2012 090**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis**
Program Studi	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Akuntansi Islam**

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal , 2017

Pembimbing

(Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA)
NIDN/NBM : 0206047131/859196

Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Program Studi Akuntansi

(Betri Sirajiddin, S.E, M.Si, Ak., CA)
NIDN/NBM : 0216106902/944806

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PuanMahayesar
NIM : 22 2012 090
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dan ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan jiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan segala konsekuensianya

Palembang, 10 Februari2017

Penulis,

(PuanMahayesar)

Motto dan persembahan

Motto :

" Didalam dunia ini tidak ada yang tidak mungkin selagi kita mau berusaha untuk mendapatkanya" dan tidak ada kata terlambat selagi kita mau merubahnya"

Kupersembahkan kepada:

- *Ibundakutercinta*
- *Ayah terbaikku*
- *Ayunda dan adikku tersayang*
- *Pembimbingku*
- *Almamaterku*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Analis Pesepsi Masyarakat terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil atas Transaksi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Cabang 16 Ilir Palembang)".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik dalam menyeleaikan skripsi ini dengan harapan dapar bermanfaat untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Ucapan terimakasih penulis sampaika terutama kepada Allah SWT, yang telah memberikan jalan dan kemudahan serta kelancaran penulisan skripsi ini hingga dapar terselesaikan, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibundaku Rismala Sari dan ayahku Drs. Yuilus yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi semangat serta kasih sayang yang begitu besar dan luar biasa kepada penulis, karena penulisan skripsi ini tidak akan pernah terjadi dan terselesaikan tanpa adanya bimbingan dari kedua orang tuaku. Dan juga saudara-saudaraku ayundaku Aprikana Yesar dan kedua adikku Rindang Aulia Yesar dan Gladys Yesar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Serta penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Mizan SE.,M.Si.,Ak,CA yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dengan tulus dan iklas dalam mnyelesaikan skripsi ini. Selain itu

disampaikan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, SE, MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang .
2. Bapak Fauzi Ridwan, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Gazali, SE, AK, M.Si dan Ibu Welly SE, M.Si., Selaku ketua program studi dan sekertaris program studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Bapak Mizan selaku Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan saran dan nasehat dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sunardi, SE, M.Si. selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Pimpinan dan Seluruh karyawan Bank Syariah Mandiri cabang 16 ilir Palembang ygs telah membantu dalam memberikan data untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku, ibuku (Rismala sari) ayahku (Drs.Yulius) dan ayundaku (Aprikana Yesar), kedua adikku (Rindang aulia yesar dan Gladys yesar) serta seluruh keluargaku, terimakasih atas doa dan bantuanya baik spritual maupun material.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN/COVER i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PRAKATA vi

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN DAFTAR TABEL xi

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xii

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 9

B. Landasan Teori 11

1. Persepsi 11

2. Equivalen Rate Nisbah Bagi Hasil 17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 28

B. Lokasi Penelitian 29

C. Operasionalisasi Variabel 29

D. Data Yang Diperlukan 32

E. Metode Pengumpulan Data 32

F. Analisis Data dan Teknik Analisis 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 39

1. Gambaran Umum Perkembangan Bank Syariah 38

2. Gambaran Umum Bnak Syariah Mandiri 43

3. Visi dan Misi 46

4. Produk Bank Syariah Mandiri 42

B. Pembahasan Hasil Penelitian 53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Total Nasabah Pembiayaan Syariah	3
Tabel I.2	Total Nominal Komposisi Dana Pihak Ketiga	4
Tabel I.3	Total Nominal Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah	5
Tabel I.4	Total Nominal Komposisi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Konvensional	5
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya	10
Tabel II.2	Operasionalisasi Variabel	29
Tabel IV.1	Jaringan Kantor Perbankan Syariah	39
Tabel IV.2	Komposisi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah	40
Tabel IV.3	Equivalent Rate Nisbah Bagi Hasil Pada Bank Syariah	41
Tabel IV.4	Tingkat Pengembalian Kuesioner	51
Tabel IV.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel IV.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel IV.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Bank	53
Tabel IV.8	Rekapitulasi Hasil Kuesionar	54
Tabel IV.9	Rekapitulasi Hasil Kuesioner atas Indikator Pengetahuan	57
Tabel IV.10	Rekapitulasi Hasil Kuesioner atas Pertanyaan 1	58
Tabel IV.11	Rekapitulasi Hasil Kuesioner atas Pertanyaan 1	59
Tabel IV.12	Rekapitulasi Hasil Kuesioner atas Pertanyaan 2	61
Tabel IV.13	Rekepitulasi Hasil Kuesioner atas Pertanyaan 3	63
Tabel IV.14	Rekapitulasi Hasil Kuesioner atas Pertanyaan 4	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Fotokopi Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 : Fotokopi Surat Keterangan Riset Dari Tempat Penelitian

Lampiran 3 : Fotokopi Sertifikat Membaca dan Menghapal Al-Qur'an

Lampiran 4 : Fotokopi Sertifikat TOEFL

Lampiran 5 : Fotokopi Sertifikat KKN

Lampiran 6 : Biodata Penulis

Abstrak

Puan Mahayesar/222012090/2017/Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Equivalent Rate Nisbah Bagi Hasil Atas Transaksi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Palembang)/Akuntansi Islam.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Masyarakat Terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil Atas Transaksi Pebankan Syariah pada Bank Syariah Mandiri Palembang.tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat baik pengguna bank syariah ataupun bukan pengguna bank syariah terhadap transaksi equivalen rate nisbah bagi hasil pada transaksi dibank syariah.penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga dapat mengetahui bagaimana persepsi yang dimiliki masyarakat terhadap equivalen rate nisbah bagi hasil di kota Palembang. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat dan equivalen rate nisbah bagi hasil. Sampel yang diambil adalah masyarakat yang merupakan pengguna bank syariah dan masyarakat yang bukan merupakan pengguna bank syariah sejumlah 98 orang nasabah dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Data yang didapatkan menggunakan kuesioner dianalisis menggunakan tabulasi silang. Hasil analisis menunjukan persepsi masyarakat yang menyamakan antara bank syariah dan bank konvensional, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh nasabah mengenai transaksi dangan menggunakan prinsip syariah, terutama oleh nasabah bukan pengguna bank syariah.

Kata kunci : persepsi masyarakat, equivalent rate nisbah bagi hasil, bank syariah.

Abstrac

PuanMahayesar/222012090/2017/Analysis of Public Perception Of Equivalent Rate Ratio Profit Sharing On Islamic Banking Transactions (Case Study at Bank SyariahMandiriPalembang) / Islamic Accounting.

The formulation of the problem in this study is how perceptions of Societies Equivalent Rate Ratio Profit Sharing Transactions Over PebankanSyariah Bank Syariah Mandiri Palembang.tujuannya is to determine how well the public perception of Islamic banks or not the Islamic bank to equivalent transactions revenue sharing rate on the transaction syariah.penelitiandibank this is a descriptive study in order to know how the perceptions that people have the equivalent rate of the profit sharing ratio in the city of Palembang. There are two variables in this study is the public perception and the equivalent rate revenue sharing. Samples taken are the people who are users of Islamic banks and the community that is not an Islamic bank users some 98 customers by the sampling technique is simple random sampling. Data were obtained using the questionnaires were analyzed using cross tabulation. Results of the analysis showed that equate the public perception between Islamic banks and conventional banks, this was due to lack of knowledge possessed by the customers on transactions with the use Islamic principles, especially by non-users customers of Islamic Banks.

Keywords: public perception, equivalent rate revenue sharing, Islamic banks.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terjadi pada beberapa sektor keuangan diIndonesiamengalami kemajuan yang sangat pesat.Hal ini ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan bank yang terdapat dibeberapa daerah termasuk Sumatera Selatan.Pertumbuhan bank ini sendiri tidak hanya terjadi pada bank konvensional, namun juga terjadi pada bank berbasis syariah.

Sebagai lembaga keuangan yg berbasis bisnis, bank melakukan berbagai kegiatan yang tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah menghimpun dana dari masyarkat luas dan kemudian memutarkan kembali dana yg berhasil di himpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit.Selain itu, bank juga dijadikan tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti sebagai tempat mengamankan uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang ada, memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.Hal ini berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat dari berbagai sektor ekonomi.

Selain bank konvensional,alternatif lain yang bisa digunakan dalam pemi-lihan investasi keuangan adalah bank berbasis syariah.Perbedaan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah adalah mekanisme

pengembalian dan pembagian keuntungan yang di berikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang di berikan lembaga keuangan kepada nasabah.Perkembangan perbankan syariah yangpada saat ini terus meng-alami kemajuan yang sangat pesattentunya tak lepas dari dukungan pemerintah dengan adanya kebijakan-kebijakan mengenai perbankan syariah.Kebijakan-kebijakan tersebut tentunya berkaitan dengan azaz tujuan dan fungsi perbankan syariah sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Syariah.

Direktur perbankan syariah Bank Indonesia (2008: 1) bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan utama yaitu: suku bunga (*interest*) sebagai balas jasa atau pernyataan modal yang diterapkan pada bank konvensional. Bank syariah adalah balas jasa modal diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh yang didasarkan pada akad.Prinsip utama dari akad ini adalah keadilan antara pemberi modal dan pemakai modal.Prinsip ini berlaku bagi debitur maupun kreditur.

Dalam pelaksanaan kegiatannya perbankan syariah menerapkan sistem yang saling menguntungkan, dengan produk dan skema keuangan yang lebih variatif.Sehingga dapat di definisikan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Al-hadist Nabi SAW.

Bank berbasis syariah semakin mudah di temukan masyarakat, dengan mengenali logoiB (ai-Bi) pada bank-bank ada.Logo iB (ai-Bi) merupakan

identitas lembaga perbankan syariah di Indonesia. Dengan adanya logo iB sebagai penanda, masyarakat akan merasa lebih yakin karena produk produk dan jasa layanan yang diberikan sesuai dengan prinsip keuangan syariah yang mengacu kepada prinsip rela sama rela (*antariddim minkum*), tidak ada pihak yang menzalimi dan dizalimi (*la tazhlimuna wa la tuzhlamun*), hasil usaha muncul bersama biaya (*al kharaj bi al dhaman*), dan untung muncul bersama risiko (al ghunmu bi ghurumi).

Pemerintah telah menerbitkan UU no. 10 tentang perubahan UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dengan adanya undang-undang perbankan syariah akan memberikan ruang gerak yang luas serta menambah citra baik bagi lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah sehingga perkembangan produk-produk perbankan akan mengalami kemajuan yang positif. Begitu juga terhadap pembangunan perbankan berbasis syariah di berbagai daerah.

Tabel I.1
Total Nasabah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah pada Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi	Kota/Kabupaten	Pembiayaan *(Financing)*	Dana Pihak Ketiga *(Depositor funds)*
Sumatera Selatan	Kota Prabumulih	155	116
	Kab. Ogan Komering Ulu	296	203
	Kab. Ogan Komering Ulu Timur	61	6
	Kota Palembang	3.352	4.213
	Kota Lubuk Linggau	227	66
TOTAL		4.091	4.604

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS), 2015

Tabel I.2
Jumlah Nominal Komposisi Dana Pihak pada
Bank Syariah (dalam muta rupiah)

Dana Pihak Ketiga	Tahun
	2015
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	
1. Giro IB - Akad wadiah	-
2. Tabungan IB	1.499.994
a. Akad Wadiah	787.477
b. Akad Mudharabah	712.517
3. Deposito IB - Akad Mudharabah	2.599.045
a. 1 Bulan	382.567
b. 3 Bulan	342.168
c. 6 Bulan	491.620
d. 12 Bulan	1.338.925
e. > 12 Bulan	43.765
Total	**4.099.039**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS), 2015

Berdasarkan tabel I.1 diatas dapat di lihat bahwa keseluruhan pembiayaan pada perbankan syariah dengan total sebanyak 4.091, keseluruhan total penghimpunan dana pihak ketiga yaitu sebanyak 4.604 dan dari keseluruhan kota Palembang adalah yang tertinggi yaitu sebesar 3.325 untuk pembiayaan dan 4.123 untuk dana pihak ketiga. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Palembang menyambut dengan sangat baik transaksi perbankan berbasis syariah.

Pada tabel I.2 berdasarkan data yang di peroleh dari statistik perbankan syariah pada Bank Indonesia tercatat bahwa total nominal komposisi penghimpunan dana pihak ketiga yag di dasarkan pada prinsip bagi hasil yaitu sebanyak4.099.039, sedangkan pada tabel berikutnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel I.3
Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional pada Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi	Tahun	Dana Pihak Ketiga (*Depositor funds*)
Sumatera Selatan	2011	51.235
	2012	54.244
	2013	53.688
	2014	57.225
	2015	60.224

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2015

Tabel I.4
Jumlah Nominal Komposisi Dana Pihak pada Bank Syariah (dalam miliar rupiah)

Dana Pihak Ketiga	Tahun
	2015
Bank Konvensional	
1. Giro	639.138
2. Tabungan	1.102.532
3. Simpanan Berjangka	1.741.666
Jangka Waktu 1 Bulan	1.040.231
Jangka Waktu 3 Bulan	323.946
Jangka Waktu 6 Bulan	162.590
Jangka Waktu > = 12 Bulan	214.773
Total	3.483.336

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), 2015

Dari tabel I.3pada tahun 2015 jumlah nasabah penghimpunan dana pihak ketiga di provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 60.224 dengan nominalnya sebanyak 3.483.336 (dalam miliyar rupiah)sedangkan pada perbankan syariah sebesar 4.604 dengan nominal komposisi penghimpunan dana pihak ketiha nya sebesar 4.099.039 (dalam juta rupiah) jadi dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan perbankan konvensional, perbankan syariah masih tertinggal cukup jauh.

Padahal sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama islam sudah seharusnya seorang muslim menunjukan kemuslimannya dalam semua aspek kehidupan, menjalankan kegiatan perekonomian berdasarkan syariat islam termasuk dalam bertransaksi dengan perbankan.

Sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu". (Q.S Al-Baqarah : 208)

Firman Allah Swt di atas menjadi landasan bahwa sebagai umat muslim hendaknya kita dalam menjalankan kehidupan harus sesuai prinsip-prinsip islam dalam semua aspek. Termasuk dalam bertransaksi dengan perbankan.Islam memiliki nilai-nilai tertentu yang mengatur dan membatasi gerak langkah manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tata cara kehidupan ini bukan bermaksud untuk menyulitkan manusia dalam menjalani hidup. Akan tetapi bertujuan agar manusia tidak terlalu bebas melakukan apapun yang membuat mereka tidak lagi memikirkan tentang hukum halal atau haramnya perbuatan tersebut.

Pada saat ini, seiring dengan pesatnya perkembangan bank syariah masih ada banyak kendala yang dihadapi perbankan berbasis syariah.Salah satunya menyangkut penerapan sistem syariah ekuivalen rate nisbah bagi hasil yang

yang sering kali membingungkan bagi masyarakat.Hal ini dikarenakanmasyarakat telah terbiasa pada sistem bunga pada bank konvensional yang bisa di katakan sebagai riba.Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Analisis Persepsi Masyarakat TerhadapEkuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil AtasTransaksi Pebankan Syariah pada Bank Syariah Mandiri Palembang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:Bagaimana persepsi masyarakat terhadap ekuivalen rate nisbah bagi hasilatas transaksi perbankan syariah di kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui bagaimanapresepsi masyarakatekuivalen rate nisbah bagi hasil terhadap transaksi perbankan berbasis syariah di kota Palembang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan, sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

2. Bagi Perbankan Syariah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan acuan agar kebijakan yang di ambil selalu mengedepankan prinsip syariah yang tetap menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik pihak bank maupun nasabah.

3. Bagi Almamater

   Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan juga bagi penelitian yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan transaksi berbasis syariah untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wieke (2013) yang berjudul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Simpanan Deposito Perbankan Syariah di Kota Palembang. Rumusan masalah yaitu apakah tingkat bagi hasil dan suku bunga deposito berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito perbankan di kota Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap jumlah simpanan deposito di kota Palembang. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif.Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat bagi hasil dan suku bunga deposito berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito perbankan syariah di kota Palembang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Taqwa (2008) yang berjudul Pengaruh Ekuivalen Rateterhadap Penghimpunan Tabungan *Mudharabah* pada Bank BTN Syariah Cabang Jakarta.Rumusan masalah yaitu apakah equivalen rate berpengaruh terhadap penghimpunan tabungan mudharabah pada BTN Syariah cabang Jakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ekuivalen rateterhadap penghimpunan dana mudharabah pada Bank BTN Syariah cabang Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif.Data yang di gunakan adalah data primer.Hasil penelitian

ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Equivalen Rate* terhadap penghimpunan tabungan mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahady (2010) yang berjudul pengaruh *Ekuivalen* Nisbah Bagi Hasil dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan Terhadap Nasabah Baru Pada Bank Syariah KCP Kota Solok.Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.Data yang di gunakan adalah data primer. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ekuivalen nisbah bagi hasi dan frekuensi pencairan dana sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nasabah baru pada Pada Bank Syariah KCP Kota Solok.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Wieke (2013)	pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga deposito terhadap jumlah simpanan depo-sito pada per-bankan syariah dikotaPalembang	Bagi hasil, suku bunga dan jumlah simpanan deposito	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan. pada penelitian sekarang menggunakan ekuivalen rate nisbah bagi hasil. Persamaan sama-sama meneliti tentang perbankan syariah.

Taqwa (2008)	pengaruh ekuivalen rate terhadap penghimpunan tabungan mudharabah pada Bank BTN Syariah Cabang Jakarta	Ekuivalen rate dan penghimpunan tabungan mudharabah	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan. persamaan sama-sama meneliti tentang ekuivalen rate pada bank syariah
Ahady (2010)	pengaruh *Ekuivalen* Nisbah Bagi Hasil dan Frekuensi Pencairan Pembiayaan Terhadap Nasabah Baru Pada Bank Syariah KCP Kota Solok	Ekuivalen nisbah bagi hasil dan frekuensi pencairan pembiayaan terhadap nasabah baru	Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel persepsi. Persamaan sama-sama melakukan penelitian mengenai transaksi syariah

Sumber: Penulis, 2017

B. Landasan Teori

1. Persepsi

   a. Definisi Persepsi

      Arfan (2011: 93-98) persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia.Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya.Setiap orang memiliki persepsi sendiri atas suatu kejadian.Uraian kenyataan seseorang bisa berbeda dengan orang lain.

Definisi persepsi yang formal adalah proses dimana seseorang memilih, berusaha dan menginterpretasikan kedalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Sementara itu, dalam lingkup yang lebih luas, persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukan panca indera. Persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar dan diri manusia itu sendiri berdasarkan pengetahuan sebelumnya.

Persepsi juga merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi akan sangat bersifat sangat subjektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional.Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman, dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor fungsional.Persepsi juga ditentukan oleh karakteristik orang yang orang yang memberikan repon terhadap suatu hal.Faktor struktural berasal dari sifat fisik dan dampak saraf yang di timbulkan pada system saraf individu.

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu

sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Persepsi yaitu sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikannya kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milleu (lingkungan pergaulan) hidupnya. Proses persepsi terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan pertama terjadi pada pengideraan diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, tahapan ketiga yaitu stimulasi pada penginderaan diinterprestasikan dan dievaluasi.

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan.

b. Proses dan faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan sekitar dan proses tersebut mempengaruhi prilaku manusia.

Adapun proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

1) Proses fisik yaitu proses di tangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia

2) Proses fisiologis yaitu proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor melalui saraf sensoris.

3) Proses psikologik yaitu proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.

4) Proses persepsi yaotu individu memberikan tanggapan dan perilaku.

Perhatian juga sangat berpengaruh terhadap persepsi. Dimana perhatian merupakan proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus yang lainnya melemah. Tertarik tidaknya individu untuk memperhatikan satu stimulus dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) faktor internal yaitu kebiasaan, minat, emosi, dan keadaan biologis.

2) faktor eksternal yaitu kebaruan, gerakan dan pengulangan stimulus.

c. Indikator yang mempengaruhi persepsi dapat berupa sikap, pengetahuan dan juga pengalaman

1) Sikap

Menurut Arfan (2011: 78-80) sikap adalah seluruh orang yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan, objek, gagasan atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi

seseorang.Definisi sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan dalam menjawab atau memberikan respons dan bukan dalam menanggapi dirinya sendiri. Sikap bukan termasuk prilaku, akan tetapi sikap menghadirkan kesiagaan untuk tindakan yang mengarah pada prilaku. Sehingga dapat dikatakan sikap merupakan komponen dalam membimbing perilaku. Sikap tidak sama dengan nilai akan tetapi keduanya saling berhubungan.

Konsep sikap yaitu merupakan konsep kepercayaan, opini, nilai, dan kebiasaan.Kepercayaan secara luas dapat didefinisikan sebagai komponen kognitif dari sikap.Kepercayaan bisa berdasarkan pada bukti ilmiah, berdasarkan prasangka, atau berdasarkan intuisi.Tingkat kepercayaan untuk membentuk sikap atau memengaruhi perilaku. Seseorang akan bertindak sebagai pemikir tunggal terhadap kepercayaan sebagaimana halnya dengan kepercayaan ilmiah.

Nilai merupakan standar perilaku.Nilai merupakan pijakan yang paling dalam dan sentimen dasar dimana orang-orang mengorientasikan diri menuju tujuan yang lebih tinggi dan dimana seseorang membedakan sesuatu yang terbaik.

Kebiasaan merupakan ketidak bimbangan, respons otomatis, dan pengulangan pola dari respons perilaku.Kebiasaan berbeda dengan sikap dan bukan merupakan perilaku.Opini didefinisikan sebagai sinonim dari sikap dan kepercayaan.Opini

dipandang sebagai konsep terdekat dengan sikap. Seperti kepercayaan opini terkait dengan komponen dari sikap dan terkait dengan cara seseorang mempertimbangkan atau mengevalusi suatu objek.

Teori perubahan sikap dapat membantu memprediksikan pendekatan yang paling efektif untuk suatu fenomena yang terjadi.Sikap dapat berubah sebagai hasil pendekatan dan keadaan.Sikap dapat berubah tanpa dibentuk.Misalnya, jika seseorang terpapar informasi baru mengenai suatu objek, perubahan sikap dapat saja dihasilkan.

2) Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai keahlian dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan, pemahaman teoritis atau praktis dari suatu objek, apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total, atau kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman, fakta atau situasi.

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan pertambahan perkembangan profesi dalam bertingkah laku baik dari pendidikan formal atau nonformal yang pernah dialami atau dijalani.

2. Ekuivalen rate nisbah bagi hasil

a. Ekuivalen rate

Ekuivalen rate adalah tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Ekuivalen rate ini perannya sama dengan bunga pada bank konvensional yaitu memberi gambaran seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam. Perhitungan tersebut mendapatkan nilai rata-rata indikatif, yang besaran bagi hasil bank syariah kepada nasabah dipublikasikan dalam bentuk persentase (*equivalent rate*).

b. Nisbah *(profit sharing ratio)*

Nisbah adalah besarnya hasil usaha baik yang diperoleh shahibul maal maupun yang diperoleh bank syariah.Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.Nisbah dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank.Misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dengan *account* lainnya sesuai besarnya dana dan jumlah temponya.

c. Bagi hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing *(inggris)*dikenal dengan *profit sharing*yang dalam kamus ekonomi dikenal sebagai pembagian laba, secara *definitif profit sharing*sering dijadikan distribusi beberapa bagian dari laba.Lebih lanjut dikatakan bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembiayaan bulanan atau mingguan. Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerja sama yang baik antara

shahibul mal dengan *mudharib*. Kerja sama atau *partnership* merupakan karakter bagi masyarakat ekonomi islam. Kerja sama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerja sama dalam bisnis ekonomi Islam adalah qirad atau mudharabah (ibid, 2006: 19).

Metode perhitungan bagi hasilTransaksi Perbankan syariah

1. Perbankan syariah

Muhammad mendefinisikan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.Bank Islam atau biasa di sebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadis Nabi SAW. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, kegiatan usaha bank syariah antara lain berdasarkan prinsip bagi hasil *(mudharabah)*, pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan *(musyarakah)*, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan *(murabahah)*, atau pembiayaan barang berdasarkan prinsip pesanan dengan pembayaran tangguh dan angsuran *(isthisna)*, gadai atas barang berharga *(rahn)*, sewa atas milik *(ijarah)*, serta kegiatan usaha lainnya (Betri, 2015: 38).

2. Prinsip Operasional Bank Syariah

Bank sebagai *intermediary financial* atau sebagai lembaga yang mempertemukan antar pihak berkepentingan menyangkut aktivitas keuangan masyarakat. Dilihat dari fungsi pokok operasional bank syariah, terdapat tiga fungsi pokok yaitu fungsi pengumpulan dana*(funding)*, fungsi penyaluran dana *(financing)*, dan pelayanan jasa. (Muhammad, 2006: 7)

Secara garis besar, landasan transaksi bisnis berdasarkan konsep syariat islam di tentukan oleh prinsip syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan uasaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Beberapa prinsip atau hukum yang dianut oleh system perbankan syariah antara lain:

a. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dengan nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
b. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat dari hasil usaha institusi yang meminjam dana.
c. Islam tidak memperbolehkan menghasilkan uang dari uang. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.

d. Unsur *Gharar* (ketidakpastian spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.

e. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak di haramkan dalam islam.

3. Transaksi Perbankan Syariah

Transaksi dalam perbankan syariah tentunya berkaitan dengan produk yang di tawarkan pada bank syariah. Menurut Kasmir (2014: 167-174) jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1) Al-wadi'ah (Simpanan)

Al-wadi'ah merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip al-wadi'ah merupakan titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hokum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip mengkendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah, namun prinsip *yad al-amanah*(tangan amanah)berubah menjadi *yad adh-dhamanah* (tangan penanggung)dimana mengacu pada prinsip bank sebagai penerima dana dan dapat memanfaatkan dana titipan seperti simpanan giro dan tabungan, dan deposito berjangka untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan kepentingan negara. Dengan

kesepakatan si penyimpan bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan atas uang tersebut.

Dalam praktiknya nisbah antara bank *(shahibul maal)* dengan deposan*(mudharib)* berupa bonus untuk giro wadi'ah sebesar 30%, nisbah 40 : 60 untuk simpanan tabungan dan nisbah 45 : 55 untuk simpanan deposito.

2) Pembiayaan dengan bagi hasil

Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang di terapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

1) Al-Musyarakah

Al-musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan di tanggung bersama sesuai kesepakatan.

2) Al-Mudharabah

Merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan di bagi sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak dan kerugian hanya di tanggung pemilik modal.

Dalam praktiknya *mudharabah* terbagi dalam dua jenis, yaitu *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah.*Dalam

dunia perbankan *al-mudharabah*biasanya diaplikasikan dalam bentuk pembiayaan dan pendanaan, seperti pembiayaan modal kerja. Sebagai contoh Ny. Fetty akan melakukan usaha dengan modal Rp50.000.000,- dari usaha tersebut diperkirakan akan memperoleh pendapatan Rp10.000.000,- per bulan dan modal di sediakan oleh Bank Syariah Mandiri. Dari keuntungan ini di sisihkan untuk pengembalian modal, misalnya Rp4.000.000,- selebihnya diba-gikan antara pihak bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, yaitu 60:40, sehingga diperoleh perhitungan 60% x Rp6.000.000,- = Rp3.600.000,- untuk Bank Syariah Mandiri dan 40% x Rp6.000.000,- = Rp2.400.000,- untuk Ny. Fetty.

Skema mudharabah

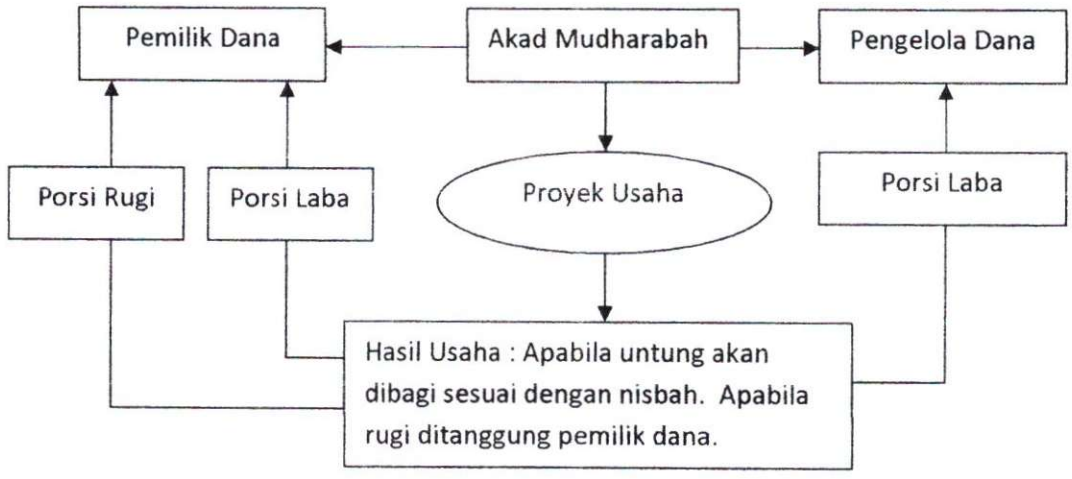

3) Bai'al-Murabahah

*Bai'al-murabahah*merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya. Sebagai contoh Ny. Martila memerlukan sebuah mobil senilai Rp300.000.000,- jika Bank Syariah Mandiri mengharapkan suatu keuntungan sebesar Rp60.000.000,- selama 3 tahun maka harga yang ditetapkan pada Ny. Martila adalahb Rp360.000.000,- kemudian jika nasabah setuju, maka nasabah dapat mencicil dengan angsuran Rp10.000.000,- per bulan (diperoleh dari Rp360.000.000,- : 36 bulan) kepada Bank Syariah Mandiri.

4) Bai'as-Salam

Bai'as-salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui dulu jenis, kualitas dan jaumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5) Bai' Al-istishna'

Bai' al-istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang).Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan system pembayaran.Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar-menawar

dan system pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau di belakang.

6) Al-Ijarah *(Leasing)*

Al-ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa.Tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

4. Dasar Hukum

Dasar hukum mengenai transaksi syariah, yaitu:

a. Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨) فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لا تَظْلِمُونَ وَلا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".(Q.S Al-Baqarah: 278-279)

b. UU No 21 Tahun 2008

Undang-undang yang secara spesifik mengatur tentang perbankan syariah adalah Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008. Undang-undang ini muncul setelah perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada bab I

pasal 1 yang berisi tentang Ketentuan Umum undang-undang ini telah membedakan secara jelas antara bank kovensional beserta jenis-jenisnya dengan bank syariah beserta jenis-jenisnya pula. Perbedaan penyebutan pun telah dibedakan sebagaimana diatur dalam pasal 1 poin ke-6 yang menyebut "Bank Perkreditan Rakyat" sedangkan poin ke-9 menyebutkan dengan "Bank Pembiayaan Rakyat".

Usaha Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya adalah menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad-akad yang terdapat dalam ekonomi Islam. Seperti mudharabah, wadi'ah, masyarakah, murabahah, atau akad-akad lain yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

c. Peraturan Bank Indonesia

1) PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
2) PBI No.7/35/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
3) PBI No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksnakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah

d. Fatwa Majelis Ulama Indonesia

Selain dasar hukum yang telah disebutkan di atas, landasan hukum Islam yang dimaksud dalam perbankan syariah adalah fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu yang berwenang sebagaimana yang diatur pada pasal 1 poin ke-12 Undang-undang Nomor 21 Tahun2008.

Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Meskipun tidak disebutkan secara langsung, undang-undang memberikan Dewan Syariah Nasional MUI sebagai lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa sekaligus berwenang merekomendasikan Dewan Pengawas Syariah yang ditempatkan pada bank-bank syariah dan unit usaha syariah. Dan fatwa MUI belum memiliki kekuatan hukum yang cukup jika tidak dikonversi ke dalam peraturan yang termasuk dalam heirarki perundang-undangan. Akan tetapi fatwa tersebut termasuk dalam doktrin hukum yang bisa dipakai jika pencari fatwa sepakat dengan pendapat mufti.

MUI sebagai salah satu lembaga yang dipercaya oleh Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah unruk mengeluarkan acuan berupa fatwa, telah mengeluarkan kurang lebih 43 fatwa terkait

dengan perbankan syariah. Di antaranya adalah fatwa tentang giro dengan menggunakan sistem wadhi'ah, yaitu pada fatwa DSN No.01/DSN-MUI/IV/2000. Pada fatwa ini, giro yang berdasarkan Wadhi'ah ditentukan bahwa:

1) Dana yang disimpan pada bank adalah bersifat titipan
2) Titipan (dana) ini bias diambil kapan saja (on call)
3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank

Meskipun demikian, kedudukan fatwa lebih cocok jika dikategorikan sebagai doktrin hukum yang tidak terlalu kuat jika dijadikan sumber rujukan untuk membuat suatu hukum apabila tidak dikonversi menjadi salah satu jenis produk hukum yang terdapat dalam heirarki perundang-undangan.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Menurut wiratna (2015: 74) jenis-jenis penelitian yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen dan tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematik dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian asosiatif

   Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan melihat nilai dari variabel yang diteliti sehingga dapat menggambarkan bagaimana persepsi masyarakat mengenai ekuivalen rate nisbah bagi hasil atas transaksi syariah pada perbankan syariahdi kota Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukanpada nasabah pengguna bank syariahyang ada di kota Palembang dan juga masyarakat yang bukan merupakan pengguna bank syariah di kota Palembang.Bank syariah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Bank Syariah Mandiri yang beralamat di Pasar 16Ilir JL.Mesjid Lama No. 30-31 Palembang Telp.(0711) 377322.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Persepsi masyarakat terhadap ekuivalen rate nisbah bagi hasil	Persepsi masyarakat mengenai sistem pada perbankan syariah yang mengindikasi kan tingkat pengembalian yang akan di terima nasabah.	Pengetahuan Pengalaman	Nominal

Sumber: Penulis, 2016

D. Populasi dan Sampel

Menurut Wiratna (2015: 80-85) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan.Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang digunakan para ahli.Menurut Purba, jika jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah sampel minimal di tentukan dengan rumus :

$$n = Z2 / 4 (Moe)2$$

dimana :

n =Jumlah Sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of error max*, yaitu tingkat kesalahan maksimal yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan.

Dengan menggunakan margin of error max sebesar 10% maka jumlah sampel minimal yang dapat di ambil adalah sebesar :

$$n = 1,96 / 4 (0,10)^2$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 97$$

berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel yang minimal yang harus dipenuhi minimal sebanyak 97 responden.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Non Probability Sampling* adalah metode salah satu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk di pilih menjadi anggota sampel. Teknik ini terdiri dari tiga yaitu :

1. *Simple Random Sampling*

   Pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

2. *Proportionate Stratified Random Sampling*

   Teknik ini dilakukan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3. *Cluster Sampling*

   Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu *Simple Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana). Penelitian memakai cara ini karena pengambilan populasi didalam sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi sehingga peneliti memiliki kebebasan memilih siapa saja nasabah yang di temui sebagai sampel.

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 98 orang masyarakat di kota Palembang yang merupakan pengguna bank syariah dan juga bukan pengguna bank syariah.

E. Data yang Diperlukan

Menurut Wiratna (2015: 89) jenis-jenis sumber data berdasarkan cara memperolehnya antara lain:

1) Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang di peroleh dari responden melalui kuesioner kelompok fokus, dan panel.Data di dapat secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara) dan masih perlu diolah.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).Data ini dapat berupa catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan.Data skunder yang diperoleh ini tidak perlu diolah oleh peneliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.Data primer dalam penelitian ini diperoleh memalui kuesioner dan data skunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Metode Pengumpulan data

Asmani mengungkapkan beberapa teknik pengumpulan data yang bisa di gunakan yaitu (Wiratna, 2015:93-95) :

1. Tes

Data dalam penelitian di bagi menjadi 3 yaitu fakta, pendapat dan kemampuan.Instrument tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

2. Wawancara

   Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penelitian dan responden.Wawancara digunakan untuk menggali instrument secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid

3. Observasi (pengamtan)

   Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi yang mereka saksiskan selama penelitian.

4. Kuesioner atau Angket

   Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument yang evektif dan efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di harapkan bagi para responden.

5. Survey

   Survey adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

6. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret.Dengan instrument ini peneliti menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dandokumentasi.dilakukan secara langsung pada bank syariah.Kuesioner dibagikan dengan para nasabah untuk memperoleh data yang diperlukan.Dokumentasi adalah melihat catatan kegiatan perbankan diwaktu yang lalu.

E. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut(2012: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat di kelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan metode data yang berbentuk kata-kata kalimat,skema dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif kuantitatif.Analisis kualitatif kuantitatif dilakukan denganmenghasilkan persentase angkadari data kata-kata tertulis dari

kuesioner yang telah dibagikan dan untuk kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat.Analisis kualitatif digunakan dengan kuesioner menggunakan tabulasi yang barupa penelitian dari hasil pengisian kuesioner.Data yang didapatkan dari hasil kuesioner merupakan data kualitatif yang belum diolah dan masih berbentuk kata-kata.Data kualitatif dilain pihak adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric.Namun karena dalam statistic semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut menjadi data dalam bentuk statistik. Menurut Wiratna Sujarweni (2015;111) data kualitatif secara sederhana dapat disebut dengan hasil kategori (pemberian kode untuk isi data berupa kode atau dapat didefenisikan sebagai data bukan angka tetapi diangkakan. Pada dasarnya jenis data kualitatif digolongkan menjadi :

a. Data Nominal

   Data bertipe nominal adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi tidak ada tingkatannya.

b. Data Ordinal

   Data ordinal adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data yang tidak sama karena jika dalam data nominal semua data kategori dianggap setara, maka pada data ordinal menggunakan tingkatan.

Kedua jenisdatatersebutbiladigunakandalampengukuran, akanmendapatkan data interval atau ordinal Hal initergantungpadabidang

yang diukur.Padapenilaianini data yang akan digunakan adalah skala pengukuran menggunakan data nominal, data yang diperoleh dari hasil kuesioner menunjukan posisi data yang sama derajatnya. Dalam penelitian ini data yang didapatkan berdasarkan kategori jawaban akan digolongkan menjadi data ordinal yaitu :

a. Kategori jawaban a adalah 1
b. Kategori jawaban b adalah 2
c. Kategori jawaban c adalah 3

Pengklasifikasian jawaban akan dilakukan berdasarkan pilihan jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden.

2. Teknik analisis

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Teknik analisis tersebut yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.Teknik analisis untuk data yang diperoleh di lakukan dengan menggunakan tabelaris dengan uraian penjelasan mengenai persepsi masyarakat terhadap ekuivalen rate nisbah bagi hasil. Pada pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan mengklasifikasikan dan menjumlahkan jumlah jawaban dengan pengukuran persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{jumlah\ jawaban\ responden\ sesuai\ katogori\ jawaban}{jumlah keseluruhan jawaban} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Perkembangan Bank Syariah

Kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru pada awal sekitar tahun 1990, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Bank syariah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Pendirian bank syariah di Indonesia bukan proses yang pendek, tetapi dipersiapkan secara hati-hati. Untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat, sebelum tahun 1992 telah di didrikan lembaga keuangan non bank yang kegiatannya menerapkan sistem syariah.Selanjutnya melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijabarkan dalam PP No. 72 tahun 1992, pemerintah telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan bank syariah.Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia hingga pada tahun 1998 masih belum pesat, karena baru ada 1 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Pada tahun 1998, di keluarkan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum lebih

kuat untuk perbankan syariah.Melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah.

Dalam perkembangan berikutnya berdiri bank syariah milik pemerintah dan diiringi juga dengan hadirnya bank syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada.Berikut tabel perkembangan bank syariah hingga tahun 2015 :

Tabel IV.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah					
-Jumlah Bank	11	11	11	12	12
-Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.175	2.121
Unit Usaha Syariah					
-Jumlah Bank Umuum Konvensional memiliki UUS	24	24	23	22	22
- Jumlah Kantor	336	517	590	426	322
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
-Jumlah Bank	155	158	163	163	161
-Jumlah Kantor	364	401	402	439	433
Total	2280	2856	3187	3237	3071

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015

Pada tabel IV.1 dapat di ketahui peningkatan yang terjadi pada lembaga keuangan syariahsetiap tahunnya terlihat dari peningkatan pada jumlah bank maupun jumlah kantor, namun pada tahun 2015 perkembangan bank syariah turun dari 3237 pada tahun 2014 menjad sebanyak 3071. Hal tersebut di sebabkan salah satunya karena kurangnya

kepercayaan dari masyarakat. Apabila hal ini terus terjadi dikhawatirkan perkembangan bank syariah akan terus menurun disetiap tahunnya.

Tabel IV.2
Komposisi Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah

Dana Pihak Ketiga	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Pembiayaan Rakyat syariah (Dalam Juta Rupiah)					
1. Giro IB - Akad wadiah	-	-	-	-	-
2. Tabungan IB	859.844	1.117.605	1.369.112	1.540.330	1.499.994
a. Akad Wadiah	412.034	527.235	668.250	789.847	787.477
b. Akad Mudharabah	447.810	590.369	700.863	750.483	712.517
3. Deposito IB - Akad Mudharabah	1.235.490	1.820.198	2.297.062	2.488.085	2.599.045
a. 1 Bulan	180.884	255.368	296.149	409.732	382.567
b. 3 Bulan	182.351	302.759	389.289	310.313	342.168
c. 6 Bulan	261.862	387.770	471.094	470.341	491.620
d. 12 Bulan	588.354	851.511	1.099.854	1.283.930	1.338.925
e. > 12 Bulan	22.039	22.789	40.136	13.768	43.765
Total	**1.095.333**	**2.937.802**	**3.666.174**	**4.028.415**	**4.099.039**
Bank Umum Syariah dan UUS (Dalam Miliar Rupiah)					
1. Giro IB - Akad wadiah	12.006	17.708	18.523	18.649	23.298
2. Tabungan IB	32.602	45.702	57.200	63.581	62.151
a. Akad Wadiah	5.394	7.449	10.740	12.561	12.644
b. Akad Mudharabah	27.208	37.623	46.459	51.020	49.507
3. Deposito IB - Akad Mudharabah	70806	84.732	107.812	135.629	129.890
a. 1 Bulan	50.336	53.700	74.752	103.100	101.622
b. 3 Bulan	10.629	17.653	19.352	20.615	16.553
c. 6 Bulan	4.186	6.421	6.645	6.402	6.906
d. 12 Bulan	5.609	6.953	7.058	5.486	4.792
e. > 12 Bulan	45	5	5	25	20
Total	**115.415**	**147.512**	**183.534**	**217.858**	**215.339**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS), 2015

Perkembangan transaksi syariah dalam sektor perbankan dapat dilihat pada tabel IV.2 sejak tahun 2011 jumlah transaksi syariah khususnya penghimpunan dana pihak ketiga selalu mengalami fluktuasi namun belum terlihat peningkatan yang sangat tinggi.

Tabel IV.3
Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil Transaksi Pada Bank Syariah

Transaksi Syariah	2015					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Dana Pihak Ketiga						
Giro IB	0,75%	0,72%	0,89%	0,74%	0,76%	0,76%
Tabungan IB	3,17%	3,41%	3,47%	3,06%	3,32%	3,32%
Deposito IB						
a. 1 Bulan	7,31%	7,45%	7,68%	7,01%	7,39%	7,39%
b. 3 Bulan	7,63%	7,74%	7,85%	7,52%	7,86%	7,86%
c. 6 Bulan	6,88%	7,10%	7,53%	6,76%	6,86%	6,68%
d. 12 Bulan	6,61%	6,78%	6,96%	6,46%	6,97%	6,87%
e. > 12 Bulan	14,21 %	16,77%	15,43%	8,70%	12,96 %	12,96 %
Pembiayaan						
Akad Mudharabah	19,88 %	20,20%	22,31%	19,08%	17,94 %	17,94 %
Akad Musyarakah	12,31 %	13,32%	13,87%	12,65%	12,14 %	12,14 %
Akad Murabahah	14,77 %	14,73%	14,68%	14,91%	14,94 %	14,94 %
Akad Salam						
Akad Istishna	12,85 %	12,86%	12,98%	12,87%	12,98 %	12,98 %
Akad Ijarah	9,85%	9,89%	10,00%	10,07%	10,06 %	10,06 %
Akad Qardh	4,69%	5,56%	6,37%	8,20%	11,52 %	11,52 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015

Dapat dilihat pada tabel IV.3 tingkat pengembalian investasi atas transaksi yang didasarkan pada ekuivalen rate nisbah bagi hasil.Persentase tingkat ekuivalen pun berubah-ubah setiap bulannya hal ini bergantung

pada bagi hasil atas keuntungan yang didapat oleh bank.Oleh sebab itu nasabah dapat melihat kinerja bank melalui nisbah bagi hasil yang diperoleh. Jika kinerja bank semakin bagus sehingga pendapatan bank tinggi yang akan berpengaruh juga pada nisbah bagi hasil yang akan di dapat oleh nasabah. Proporsi bagi hasil tersebut tergantung pada kesepakatan nasabah dan pihak bank.Untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah, misalnya tabungan iB dan deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema Investas yang akan mendapatkan *return* bagi hasil. Sementara untuk produk simpanan iB dengan skema titipan, *return* yang diberikan berupa bonus.

Perhitungan dilakukan dengan cara pertama-tama dihitung tingkat pendapatan investasi yang dapat dibagikan kepada nasabah. Ekspektasi pendapatan ini dihitung oleh bank syariah dengan melihat kegiatan perekonomian pada sektor-sektor yang menjadi tujuan investasi, misalnya di sektor properti, perdagangan, pertanian, telekomunikasi, atau sektor transportasi. Setiap sektor ekonomi memiliki karakteristik dan hasil yang berbeda-beda sehingga akan memberikan *return* investasi yang berbeda-beda juga. Dari perhitungan tersebut maka dapat diperoleh besarnya pendapatan investasi dalam bentuk ekuivalen rate yang akan di bagikan kepada nasabah.

Pada bulan juni 2008, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI telah mengesahkan dua Undang-Undang penting yaitu, Undang-Undang Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN) tahun 2008 dan Undang-Undang Perbankan Syariah tahun 2008. Dengan dua Undang-Undang tersebut Indonesia diharapkan dapat mengambil peran dalam perkembangan keuangan dan ekonomi syariah sekaligus menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah Internasional.Hal tersebut tentunya memerlukan dukungan dari masyarakat Indonesia dengan mendukung dan menggukan transaksi syariah sebagai dasar dari kegiatan perekonomian dan keuangan termasuk juga dalam sektor perbankan dan investasi.

2. Gambaran Umum Bank Syariah di Kota Palembang

Salah satu bank syariah yang menjadi lokasi penelitian adalah Bank Syariah Mandiri. Adapun profil singkat mengenai Bank Syariah Mandiri akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

a. Bank Syariah Mandiri

1) Sejarah berdiri nya PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri hadir dengan cita-cita membangun negeri.Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri pada sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter sejak

juli 1997-1998.Sebagaimana diketahui krisis ekonomi sejak juli 1997 yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional telah menimbulkan dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa.Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan menstrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan upaya melakukan merger dengan beberapa bank lain dan mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999.Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik baru BSB.

Sebagai tindak lanjut keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan

syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya. Sehingga kegiatan usaha BSB pun berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaiman tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, ,elalui keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya.Harmoni antara idealisme usaha dan nilai nilai rohani inilah yang menjadikan salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2) Visi & Misi

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah Bank Syariah Terdepan dan Modern.Bank syariah terdepan. Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro*, SME, *commercial,* dan *corporate.*

Bank syariah Modern. Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah

3) Produk Bank Syariah Mandiri

a. Tabungan

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikannya bisa dilakukan kapan saja atau tabungan berjangka yang memiliki jumlah setoran bulanan untuk keperluan testentu seperti investasi jangka panjang, pendidikan atau dalam bentuk tabungan untuk pensiun.Dilengkapi berbagai fasilitas dan manfaat berdasarkan prinsip syariah dengan *mudharabah muthlaqah* maupun *wadi'ah.*Adapun produk dari tabungan

*Banking Officer*akan membantu menentukan pilihan perencanaan keuangan, termasuk konsultasi zakat, waqaf hingga pembagian harta waris. Sesuai dengan tujuannya yaitu untuk meraih keseimbangan hidup dengan BSM Priority.

e. Pembiayaan Konsumer

BSM pembiayaan konsumer adalah pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang di berikan dari pihak bank kepada perorangan atau non-perorangan untuk mengakomodir kebutuhan pembelian barang konsumer (halal) atau untuk pembelian\memperoleh manfaat atas jasa.Dilakukan dengan prinsip syariah dengan menggunakan akad*Wakalah Wal Murabahah*untuk pembelian barang dan *Wakalah Wal Ijarah*untuk memperoleh manfaat jasa. Adapun produk dari pembiayaan konsumer yaitu: BSM Implan, Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan Kepada Pensiunan, Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan Untuk Para Anggotanya, Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

f. Produk & jasa

Produk dan jasa dari Bank Syariah mandiri merupakan bagian dari layanan dan fasilitas yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada para nasabah. Adapun produk dan jasa Bank Syariah Mandiri meliputi :

1) BSM Card:

2) BSM Sentra Bayar

3) BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking, BSM Net Banking

4) BSM Jual Beli Valas

5) BSM Elektronik Payroll dan BSM E-Money

6) Transfer Lintas Negara

7) BSM Kliring dan BSM Inkaso

8) Jasa Investasi Reksadana, dan lain-lain.

g. Emas

BSM Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.Jenis jaminan yang diterima adalah logam mulia dan perhiasan.Akad yang digunakan adalah akad *Qardh* dalam rangka *Rahn*yaitu akad pemberian pinjaman untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.dan biaya pemeliharaan menggunakan akad ijarah.

BSM cicil emas adalah fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakkan (batangan).

h. Haji & Umoh

Merupakan produk yang dikhususkan untuk membantu pelaksanaan haji & umrah berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*dan menggunakan akad ijarah untuk produk pembiayaan umrah. Adapun produk dari BSM haji dan Umrah adalah : Tabungan Mabrur, Pembiayaan Umrah, Tabungan Mabrur Junior.

3. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah masyarakat di kota Palembang yang menggunakan jasa perbankan, yaitu pengguna banksyariah dan juga masyarakat yang bukan merupakan pengguna bank syariah hal ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat berdasarkan pengetahuan yang sudah didapatkan selama melakukan transaksi perbankan syariah dan juga pengetahuan masyarakat yang belum pernah melakukan transaksi berbasis syariah pada bank syariah yang ada di kota Palembang.Jumlah reponden pada penelitian ini adalah sebanyak 98 responden dengan teknik pengambilan nasabah pengguna bank secara acak. Kuesioner yang dibagikan secara langsung sebanyak 86 buah kuesioner kepada nasabah dan dijawab secara langsung, kuesioner yang dikembalikan sebanyak 86 kuesioner yang telah di bagikan kepada masyarakat pengguna bank syariah dan masyarakat buka pengguna bank syariah di kota Palembang.

Kuesioner yang harus diisi oleh responden sebanyak 4 pertanyaan yang berisi tentang indikator pengetahuan dan pengalaman nasabah

pengguna bank syariah dan nasabah bukan pengguna bank syariah. Tingkat pengembalian kuesioner disajikan dalam tabel berikut

Tabel IV.4
Tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	98
Kuesioner yang dikembalikan	98
Respon Rate	100%
Kuesioner yang tidak kembali	-
Total kuesioner yang dianalisis	98
Persentase kuesioner yang dianalisis	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengembalian kuesioner dalam penelitian ini responden memiliki beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, dan bank yang digunakan.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin ini akan mempengaruhi persepsi dari seseorang karena perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi persepsi yang akan diberikan setiap responden berdasarkan dari pola fikir atau naluri yang berkaitan dengan jenis kelamin masing-masing.

Tabel IV.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	36	36,73 %
Perempuan	62	63,26 %
Total	98 responden	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36,73% dan responden berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 63,26 %.Karakteristik dari jenis kelamin dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil pada bank syariah.

Karakteristik usia yang dimiliki masing masing nasabah dapat mempengaruhi pola pikir setiap nasabah. Dari perbedaan usia yang dimiliki oleh nasabah yang sudah menggunakan bank syariah ataupun belum menggunakan bank syariah akan memberikan persepsi dan pemahaman yang berbeda dari setiap nasabah sebagai responden. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel IV.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia	Jumlah	Persentase
Usia di bawah 20 tahun	10	10,20%
Usia 20-30 tahun	54	55,10%
Usia lebih dari 31-50 tahun	30	30,61%
Usia lebih dari 50 tahun	2	2,04%
Tidak mencantumkan usia	2	2,04%
Total responden	98	100%

Sumber: Penulis, 2017

Dari total keseluruhan responden sebanyak 98 orang memiliki usia yang berbeda-beda. Usia responden dengan persentase tertinggi adalah kisaran usia antra 20-30 tahun yaitu sebanyak 54 responden dengan persentase 55,10%. Kisaran usia responden dengan kisaran usia 31-50 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 30,61%. Kisaran usia responden yang lebih muda yaitu dibawah 20 tahun sebanyak 10 orang atau dengan persentase 10,20% sementara untuk responden dengan kisaran usia lebih dari 50 tahun dan tidak mencantumkan

usia masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase paling rendah yaitu 2,04%.

Selain jenis kelamin dan usia perbedaan karakteristik pengalaman dari setiap pengguna bank juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap equivalent rate nisbah bagi hasi pada bank bank syariah.

Tabel IV.7
Karakteristik Responden Jenis Bank yang Digunakan

Responden	Jumlah	Persentase
Nasabah Pengguna Bank Syariah	49	50 %
Masyarakat Bukan pengguna Bank Syariah	49	50 %
Total pengguna bank yang di jadikan responden	98	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

Masyarakat pengguna bank syariah yang di ambil sebanyak 49 responden yang terdiri dari Bank Mandiri Syariah Palembang, dan masyarakat bukan pengguna bank syariah yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 49 orang yang terdiri dari nasabah bank konvensional yaitu : Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Sumsel, dan Bank BNI.

B. Pembahasan

Persepsi masyarakat terhadap ekuivalen rate nisbah bagi hasil atas transaksi syariah pada bank syariah dinilai dengan menggunakan tabularis. Data yang sudah didapatkan dari hasil jawaban yang diberikan setiap responden akan menjadi data ordinal berdasarkan kategori pilihan jawaban yang terdapat dalam kuesioner sesuai dengan pilihan jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel IV.8

Rekapitulasi Hasil Kuesioner Berdasarkan Jawaban Responden

Responden ke	Jawaban butir pertanyaan			
	1	2	3	4
Responden Pengguna Bank Syariah				
Rpgs 1	2	3	2	2
Rpgs 2	3	2	2	1
Rpgs 3	1	1	1	3
Rpgs 4	1	1	1	3
Rpgs 5	1	1	1	1
Rpgs 6	2	1	1	3
Rpgs 7	1	1	1	1
Rpgs 8	1	3	1	3
Rpgs 9	1	1	1	3
Rpgs 10	1	1	1	3
Rpgs 11	1	1	1	3
Rpgs 12	1	2	2	3
Rpgs 13	1	1	1	2
Rpgs 14	2	2	1	-
Rpgs 15	1	1	1	1
Rpgs 16	3	2	2	1
Rpgs 17	1	2	2	3
Rpgs 18	3	2	2	3
Rpgs 19	2	2	1	2
Rpgs 20	2	1	1	3
Rpgs 21	2	1	1	3
Rpgs 22	1	1	1	2
Rpgs 23	3	2	2	2
Rpgs 24	1	1	3	2
Rpgs 25	1	1	1	3
Rpgs 26	3	2	2	2
Rpgs 27	2	3	1	3
Rpgs 28	2	1	1	3
Rpgs 29	1	1	1	3
Rpgs 30	2	1	2	3
Rpgs 31	3	2	2	3
Rpgs 32	3	2	2	3
Rpgs 33	3	2	1	3
Rpgs 34	2	2	1	-
Rpgs 35	1	1	1	3
Rpgs 36	1	2	1	2
Rpgs 37	3	2	2	3
Rpgs 38	2	2	1	2
Rpgs 39	2	1	1	3
Rpgs 40	2	1	1	3
Rpgs 41	1	1	1	2

Rpgs 42	1	1	1	3
Rpgs 43	1	2	2	3
Rpgs 44	1	1	1	2
Rpgs 45	1	1	1	3
Rpgs 46	1	1	1	1
Rpgs 47	2	1	1	3
Rpgs 48	1	1	1	1
Rpgs 49	1	2	2	1
Responden Bukan Pengguna Bank Syariah				
Rpbs 50	3	2	2	1
Rpbs 51	3	2	2	1
Rpbs 52	2	2	2	1
Rpbs 53	1	2	2	2
Rpbs 54	1	1	1	3
Rpbs 55	3	2	2	1
Rpbs 56	3	2	2	1
Rpbs 57	3	3	3	1
Rpbs 58	3	2	2	3
Rpbs 59	1	2	2	1
Rpbs 60	3	2	3	3
Rpbs 61	2	2	2	1
Rpbs 62	2	2	2	3
Rpbs 63	3	2	2	2
Rpbs 64	3	2	2	1
Rpbs 65	2	3	1	1
Rpbs 66	3	3	2	1
Rpbs 67	3	2	2	1
Rpbs 68	3	2	2	1
Rpbs 69	3	1	1	1
Rpbs 70	3	2	2	3
Rpbs 71	3	1	1	3
Rpbs 72	2	1	1	3
Rpbs 73	3	2	1	3
Rpbs 74	2	2	2	3
Rpbs 75	3	1	2	1
Rpbs 76	3	2	1	3
Rpbs 77	2	3	1	3
Rpbs 78	3	2	2	2
Rpbs 79	3	1	1	2
Rpbs 80	3	2	2	3
Rpbs 81	3	2	2	1
Rpbs 82	2	2	2	2
Rpbs 83	3	1	2	3
Rpbs 84	3	2	2	3
Rpbs 85	2	1	2	1
Rpbs 86	2	1	1	2

Rpbs 87	1	1	3	3
Rpbs 88	3	2	2	3
Rpbs 89	3	2	2	3
Rpbs 90	3	1	1	3
Rpbs 91	2	1	1	3
Rpbs 92	3	2	2	3
Rpbs 93	1	2	2	1
Rpbs 94	3	2	3	3
Rpbs 95	2	2	2	1
Rpbs 96	3	2	2	1
Rpbs 97	3	2	2	3
Rpbs 98	3	1	1	1
Total responden	98	98	98	96

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan :

Rpgs = Responden pengguna bank syariah

Rpbs = Responden bukan pengguna bank syariah

Pilihan Jawaban a = 1 Pilihan jawaban b = 2

Pilihan Jawaban c = 3

Jawaban dari responden dengan no urut responden 1 sampaidengan no urut responden 98 dituliskan berdasarkan no 1 – 3 sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden untuk kemudian di kategorikan dalam bentuk kode (data ordinal) untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan menggunakan tabulasi(tabelaris).

Pengelompokan dilakukan sesuai dengan indikator yang terdiri dari beberapa pertanyaan kepada responden yang mengemukakan pendapat responden mengenai ekuivalen rate nisbah bagi hasil pada bank syariah. Indikator yang di gunakan sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu indikator yang berkaitan dengan persepsi masyarakat sepertipengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat. Tanggapan

atau jawaban dari responden yang berbeda-beda dapat mengantarkan penulis pada kesimpulan yang akan ditarik atas permasalahan yang terjadi.

Tabel IV.9
Rekapitulasi Kuesioner
Pengetahuan Masyarakat terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil

No	Pertanyaan	Jawaban Butir Pertanyaan			Total
		1	2	3	
1	P1	31	26	41	98
2	P2	41	50	7	98
3	P3	47	46	5	98
Jumlah		119	122	53	294
Persentase %		40,47%	41,49%	18,02%	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan :

P1 : Butir Pertanyaan 1

P2 : Butir Pertanyaan 2

P3 : Butir Pertanyaan 3

Tabel IV.9 merupakan tabel persentase dengan indikator pengetahuan. Dengan indikator pengetahuan ini akan diukur bagaimana pengetahuan masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil. Isi pertanyaan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil pada bank syariah tertuang pada pertanyaan pertama, yaitu: "apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil?"

Dan untuk mamastikan bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil maka di berikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil pada

bank syariah itu sendiri, apakah responden bisa menjawab dengan tepat, ragu-ragu, atau responden memberikan jawaban yang salah. Jawaban yang beragam dari responden akan memberikan gambaran mengenai pemahaman masyarakat terhadap equvalet rate nisbah bagi hasil itu sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil, pertanyaan mengenai persepsi responden ditanyakan pada butir pertanyaan ke 3, yaitu "bagaimana persepsi anda terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil atas transaksi perbankan syariah? Pilihan jawaban yang beragam dari responden akan menggambarkan bagimana persepsi masyarakat terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil pada bank syariah.

Berdasarkan tabel IV.9 persentase tertinggi dari ketiga pertanyaan adalah pilihan jawaban 2 sebanyak 41,49%.Adapun rincian jawaban dari responden atas kuesioner mengenai sikap masyarakat terhadap ekuivalen rate nisbah bagi hasil dapat dilihat pada tabel-tabel selanjutnya.

Tabel IV.10
Hasil Rekapitulasi Kuesioner
Pengetahuan Masyarakat terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil
Pertanyaan 1

Pertanyaan	Jenis Bank	Pilihan Jawaban						total	
		1 (Ya)		2(Ragu)		3(Tidak)			
		F	%	F	%	F	%	F	%
apakah anda mengetahui apa yang di maksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil?	Bank Syariah	26	26,53%	14	14,28%	9	9,18%	49	50%
	Bukan Bank Syariah	5	5,10%	12	12,24%	32	32,65%	49	50%
Total		31	31,63%	26	26,52%	41	41,83%	98	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

responden mengetahui apa yang dimaksud dengan bank syariah. Sebanyak 26 responden dari bank syariah dengan persentase 26,53% menjawab ya, responden mengetahui apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil pada bank syariah. Sedangkan untuk nasabah yang belum menggunakan jasa bank syariah, yang mengetahui apa yang di maksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil hanya 5 responden yang mengaku bahwa responden mengetahui apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil dengan persentase 5,10 %. Hal tersebut menunjukan bahwa dari keseluruhan responden yang menjawab mengetahui apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil mayoritas adalah nasabah yang sudah menggunakan bank syariah, jika dilihat dari keseluruhan responden yang menabung di bank syariah maka sebanyak 53,06 % dari nasabah pengguna bank syariah mengetahui apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil, yang menjawab ragu-ragu adalah sebesar 28,57% dari total nasabah pengguna bank syariah dan hanya 18,36% saja yang menjawab tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil atas transaksi perbankan pada bank syariah. Jika dibandingkan dengan jawaban dari responden yang bukan merupakan pengguna syariah maka hasil yang didapatkan adalah hanya sebanyak 5 0rang atau dengan persentase 10,20% yang menjawab ragu-ragu atas jawaban yang mereka miliki ada sebanyak12 responden dengan persentase 24,48%. Dan untuk jawaban tidak mengetahui apa yang di maksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil yaitu ada sebanyak 32 responden dengan persentase 65,30% sementara pengguna

bank syariah yang menjawab tidak mengetahui hanya dalam persentase yg sedikit yaitu 18,30% dengan total 9 orang dari total pengguna bank syariah.

hal ini menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat akan didapatkan jika masyarakat sudah menabung di bank syariah, responden yang sudah menggunakan transaksi syariah adalah masyarakat yang terbiasa menggunakan transaksi syariah sehingga banyak mengetahui mengenai prinsip-prinsip yang ada pada transaksi syariah. Sementara kebanyakan responden yang menjawab tidak mengetahui mengenai equivalent rate nisbah bagi hasil adalah masyarakat yang belum atau jarang melakukan transaksi bank berbasis syariah sehingga memiliki pengetahuan yang masih terbatas terhadap equivalent rate nisbah bagi hasli serta transaksi syariah lainnya.

Tabel IV.12
Hasil Rekapitulasi Kuesioner
Pengetahuan Masyarakat terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil
Pertanyaan 2

Pertanyaan	Jenis Bank	Pilihan Jawaban						Total	
		1		2		3			
		F	%	F	%	f	%	f	%
Apa yang di maksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil?	Bank Syariah	28	28,57%	18	18,36%	3	3,06%	49	50%
	Bukan Bank Syariah	13	13,26%	32	32,65%	4	4,08%	49	50%
Total		41	41,83%	50	51,01%	7	7,14%	98	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan : f : Frekuensi

% : Hasil persentase

Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah mengenai pengetahuan masyarakat mengenai apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil dengan pilihan jawaban a merupakan pilihan jawaban yang benar atas pertanyaan yang diberikan, pilihan jawaban yang lain adalah pilihan ragu- ragu, dan pilihan jawaban ketiga adalah pilihan jawaban yang menyamakan atas equivalen rate nisbah bagi hasil dengan bunga pada bank konvensional. Berdasarkan tabel IV.12 pertanyaan dengan indikator pengetahuan masyarakat terhadap ekuivalent rate nisbah bagi hasil pada bank syariah dapat dilihat bahwa persentase tertinggi atas pertanyaan kuesioner kedua adalah pilihan jawaban b, yang menyatakan bahwa responden masih ragu-ragu dengan jawaban yang mereka miliki, sebanyak 51,01% yang terdiri dari 18 orang pengguna bank syariah dengan persentase 18,36% dan 32 responden dari pengguna bukan bank syariah dengan persentase sebesar 32,65%.Salah satu faktor penyebab keraguan yang dimiliki oleh responden dalam menjawab kuesioner kurangnya pemahaman yang jelas terhadap equivalent rate nisbah bagi hasil.Sementara responden yang menjawab dengan tepat sebanyak 41 responden dengan persentase sebesar 41,83% yang terdiri dari pengguna bank syariah dan bukan pengguna bank syariah. Jawaban yang tepat diberikan oleh nasabah pengguna bank syariah sebanyak 28 responden dengan persentase 28,57% dan nasabah yang bukan pengguna bank syariah sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 13,26%. Untuk pilihan jawaban ketiga yang lebih cenderung menyamakan antara equivalen rate nisbah bagi hasil dan persentase bunga pada bank syariah adalah sebanayak 7,14% yaitu 7 orang responden yang terdiri dari, 3 nasabah bank syariah sebanyak 3,06% dan bukan

pengguna bank syariah sebesar 4,08% hal ini menunjukan bahwa masih ada masyarakat yang menyamakan antara persentase bunga bank dan equivalen rate nisbah bagi hasil adalah sama, akan tetapi pada dasarnya bunga bank yang diterapkan oleh bank konvensional sangat berbeda dengan equivalen rate nisbah bagi hasil yang ada pada bank syariah.

Tabel IV.13
Hasil Rekapitulasi Kuesioner
Pengetahuan Masyarakat terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil
Pertanyaan 3

Pertanyaan	Jenis Bank	Pilihan Jawaban						total	
		1		2		3			
		f	%	F	%	F	%	f	%
Bagaimana persepsi anda terhadap equivalen rate nisbah bagi hasil atas transaksi perbankan syariah?	Bank Syariah	34	34,69%	14	14,28%	1	1,02%	49	50%
	Bukan Bank Syariah	13	13,26%	32	32,65%	4	4,08%	49	50%
Total		47	47,95%	46	46,93%	5	5,10%	98	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan : f : Frekuensi

% : Hasil persentase

Pertanyaan kuesioner ketiga adalah pertanyaan nya dikhususkan untuk mengetahui persepsi masyarakat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel IV.13 maka dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat bahwa equivalen rate nisbah bagi hasil adalah sistem transaksi perbankan dengan prinsip syariah yang dapat menjadi alternative untuk menghindari riba adalah dengan persentase sebesar 48% dengan junlah responden

sebanyak 47 nasabah pengguna bank syariah dan nasabah bukan pengguna bank syariah, dengan 34 orang responden persentase sebesar 34,69% dan nasabah bukan pengguna bank syariah sebanyak 13,26%. Selanjutnya pernyataan bahwa responden masih asing dan jarang menggunakan transaksi dengan prinsip syariah sebesar 47 % dengan total responden sebanyak 46 responden yang terdiri dari pengguna bank syariah dan bukan pengguna bank syariah dengan rincian 32 responden dan persentase 32,65% untuk nasabah bukan pengguna bank syariah yang masih asing dan jarang menggunakan transaksi syariah, sementara untuk pengguna bank syariah sebanyak 14 orang responden dengan persentase sebesar 14,28%. Dan untuk pernyataan persepsi yang terakhir yaitu menyamakan transaksi bank syariah dan bank konvensional ada sebanyak 5,10% dengan total responden 5 orang nasabah yang terdiri dari 1 orang nasabah yang merupakan pengguna bank syariah dengan persentase 1,02% dan 4 orang nasabah yang merupakan bukan pengguna bank syariah yaitu dengan persentase sebesar 4,08%.

Tabel IV.14
Hasil Rekapitulasi Kuesioner
Pengalaman Masyarakat terhadap Transaksi Syariah
Pertanyaan 4

Pertanyaan	Jenis Bank	Pilihan Jawaban						total	
		1		2		3			
		f	%	F	%	F	%	f	%
Apa alasan anda memilih atau tidak memilih transaksi pada bank syariah?	Bank Syariah	8	8,16%	11	11,22%	28	28,57%	48	49%
	Bukan Bank Syariah	21	21,42%	12	12,24%	15	15,30%	49	50%
Total		29	29,58%	23	23,46%	43	43,87%	97	99%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Keterangan : f : Frekuensi

% : Hasil persentase

Pada tabel IV.14 yang merupakan pertanyaan mengenai indikator pengukuran persepsi, nasabah dibedakan berdasarkan pengalaman responden pengguna bank syariah sebagai masyarakat yang sudah memiliki pengalaman menggunakan bank syariah dan masyarakat yang bukan merupakan pengguna bank syariah, sebagai masyarakat yang belum memiliki pengalaman dalam menggunakan transaksi syariah. Pengalaman yang dimiliki oleh responden yang memiliki karakteristik jenis bank yang berbeda akan berpengaruh terhadap persepsi yang dimiliki masyarakat terhadap equivalen rate nisbah bagi hasil atas transaksi pada bank syariah.Jawaban dan pertanyaan yang diberikan untuk masing-masing pengguna bank diberikan perbedaan berdasarkan pengalaman yang dimiliki nasabah dalam pemilihan transaksi perbankan.Responden pengguna bank syariah yang diberikan pertanyaan mengenai alasan memilih transaksi pada bank syariah, sebanyak 28 orang responden pengguna bank syariah dengan persentase28,57% memilih pilihan jawaban 3 yaitu, terbebas dari unsur riba. Hal ini menunjjukan bahwa dari keseluruhan pengguna bank syariah yaitu sebanyak 57,14% memilih untuk menghindari riba. Pilihan jawaban selanjutnya yaitu pilihan jawabann 2 dipilih oleh responden pengguna bank syariah sebanyak 11 responden dengan persentase 11,22% responden memilih bank syariah karena keunggulan bank syariah yang memiliki produk yang beragam dan inovatif serta lokasi bank syariah yang sudah mulai banyak hadir ditengah masyarakat. Dan

pilihan jawaban 1 yaitu karena kepercayaan nasabah terhadap kualitas, pelayanan dan nisbah bagi hasil yang menguntungkan sebanyak 8 responden dengan persentase 8,11%. Dan 1 orang responden lainnya menyatakan yang bernama Bapak Eri yang berusia 47 tahun memiliki jawaban tersendiri yaitu, bank syariah lebih rendah dibandingkan bank konvensional yang nebggunakan suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak keunggulan bank syariah yang masih belum diketahui masyarakat. Seperti pada tabungan Bank Syariah Mandiri yang memiliki biaya administrasi murah, mulai dari bebas dari biaya adminstrasi, Rp 2000,- sampai dengan Rp 6000,- . Berbagai fasilitas juga disediakan oleh bank syariah untuk kenyamanan nasabah seperti mesin ATM, *internet banking, mobile banking*. Pada Bank Syariah Mandiri, penarikan tunai juga dapat dilakukan melalui mesin ATM Bank Mandiri yang lebih mudah ditemui (tanpa biaya). Pada mesin ATM Bank Mandiri Syariah nasabah akan diingatkan untuk berinfaq secara langsung melalui saldo rekening sebesar Rp 1000,- jika nasabah bersedia, hal ini tentunya memudahkan nasabah yang beragama islam yang memang sangat dianjurkan untuk berinfaq.

Untuk pengguna bukan bank syariah alasan untuk tidak memilih transaksi pada bank syariah sebanyak 21,42% dengan total 21 responden masyarakat pengguna bukan bank syariah memilih jawaban 1 yaitu, belum mengetahui kualitas dan pelayanan yang diberikan. Hal ini menunjukan tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah terhadap bank syariah, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengalaman masyarakat dalam menggunakan transaksi berbasis syariah yang sebenarnya lebih dianjurkan untuk umat muslim. Sebanyak 15,30%

dengan jumlah responden 15 orang nasabah bukan pengguna bank syariah memilih jawaban 3, yang menyatakan bahwa menurut responden transaksi pada bank konvensional dan bank syariah sama saja. Masyarakat seringkali memiliki persepsi bahwa transaksi pada bank syariah dan bank konvensional adalah sama, yang sebenarnya adalah kedua transaksi tersebut sangat jelas berbeda. Pada bank konvensional pembayaran tingkat suku bunga adalah tetap, sementara pada bank syariah yang menggunakan prinsip islam pembagian hasil dilakukan berdasarkan keuntungan yang didapatkan oleh nasabah. Persentase pilihan jawaban 2 dipilih oleh nasabah sebesar 12,24% dengan jumlah responden 12 nasabah yang bukan merupakan pengguna bank syariah. Nasabah menyatakan bahwa belum mengetahui produk dan keunggulan bank syariah serta lokasi yang jarang ditemui.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada BAB IV, maka penulis menarik kesimpulan bahwa masih banyak persepsi masyarakat yang menganggap bahwa equivalen rate nisbah bagi hasil sama saja dengan bunga pada bank konvensional hal ini terjadi karena pengetahuan masyarakat terhadap ekuivalen rate nisbah bagi hasil atas transaksi syariah pada bank syariah dikota Palembang masih sangat terbatas, hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang memiliki persepsi yang salah terhadap bank syariah, terutama masyarakat yang belum menggunakan bank syariah. Masyarakat masih sering kali merasa asing dengan transaksi yang menggunakan prinsip-prinsip syariah hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase menganai persepsi masyarakat yang masih merasa asing dan jarang menggunakan transaksi syariah pada pernyataan jawaban ke3 yaitu sebesar 32,65% atau sebanyak 32 dari 48 orang. Terbatasnya informasi dan kurangnya pengetahuan nasabah mengenai transaksi syariah merupakan salah satu penyebab83,66%masyarakat yang belum menggunakan bank syariahtidak mengetahui apa yang dimaksud dengan equivalent rate nisbah bagi hasil atas transaksi perbankan pada bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis memberikan saran kepada lembaga perbankan syariah, yaitu untuk lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tantang keunggulan bagi hasil dan hukumnya dibandingkan dengan bunga bank yang merupakan riba. Hal ini akan sangat bermanfaat karena berdasarkan penelitian yang telah dilkukan ada masih banyak masyarakat yang masih asing dengan prinsip syariah dan tidak mengerti cara perhitungan dan skema bagi hasilnya.

Selain itu, pihak bank juga harus lebih memperkenalkan secara luas produk-produk bank syariah yang beragam dan inovatif untuk menarik minat masyarakat luas. Serta pihak lembaga perbankan syariah juga diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas dan pelayanan serta transparansi yang diberikan untuk mendapatkan kepercayaan nasabah guna memperluas sistem syariah sehingga perbankan syariah bisa jauh lebih unggul dibanding bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada.

Yuhanis Ladewi, Mizan, dan Basyarudin. 2014. *Akuntansi Islam.* Palembang: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang,

Sirajuddin, Betri.(2015). *Akuntansi Perbankan.*Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Sri Nurhayati, Wasilah.(2012). *Akuntansi Syariah Di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuanitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Wieke (2013).*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Simpanan Deposito pada Perbankan Syariah di Kota Palembang.* Palembang: Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Palembang.Skripsi tidak dipublikasikan.

Mirawati. (2009) *Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Pembiayaan Murabahah.*: Program Studi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Palembang.Skripsi tidak dipublikasikan.

http//www.bi.go.id, diakses 27 januari 2015. Publikasi Statistik Perbankan Indonesia.

http//www.ojk.go.id, diakses 29 januari 2015. Publikasi Statistik Perbankan Syariah.

mandiri
syariah

PT Bank Syariah Mandiri
Kantor Cabang 16 Ilir
Jl. Masjid Lama No. 30
Palembang
Telp. (0711) 377322 (Hunting)
Faksimile (0711) 353594
www.syariahmandiri.co.id

04 Maret 2016
No.18/338 -3/098

Kepada:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu
Palembang

U.p. Yth. Bpk Fauzi Ridwan, S.E, M.Si

Perihal : **SURAT KETERANGAN PENELITIAN / RISET MAHASISWA**
Ref : Surat No. 2198/H-5/FEB-UMP/II/2016 tanggal 22 Februari perihal Izin Pengambilan data

Assalaamu'alaikum Wr. Wb,

Bersama surat ini, kami menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa berikut:

Nama	NIM/Jurusan	Judul Penelitian
Puan Mahayesar	222012090/ S1 EKONOMI DAN BISNIS	**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKUIVALEN RATE NISBAH BAGI HASIL ATAS TRANSAKSI PERBANKAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH DI KOTA PALEMBANG**

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada bulan Maret 2016 bertempat di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang 16 Ilir.
Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

PT. BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG PALEMBANG 16 ILIR

Fitra Surya Mandara
General Support Staff

Lamp : 1

Perihal : Kesediaan Menjadi Responden Penelitian.

Kepada Yth.
Bapak/Ibu selaku responden
Di tempat.

Dengan Hormat,

Dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan bahan penyelesaian karya ilmiah/skripsi, penulis sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu .selaku responden menjawab kuesioner penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap ekuivalen rate nisbah bagi hasil pada transaksi bank syariah di kota Palembang. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar/salah tetapi jawaban yang paling baik adalah apabila Bapak/Ibu selaku responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat Bapak/Ibu yang sebenarnya. Disamping itu penulis memberitahukan bahwa :

1. Identitas Bapak/Ibu selaku responden dijamin kerahasiaannya.
2. Jawaban Bapak/Ibu selaku responden sangat mempengaruhi hasil penelitian karya ilmiah/skripsi yang penulis lakukan.
3. Jawaban Bapak/Ibu selaku responden merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi saya.

Besar harapan saya hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi baik praktik maupun kebijakan bagi perbankan syariah di kota Palembang.

Terimakasih atas perhatian, waktu dan kesediaannya. Demikian surat permohonan saya. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu selaku responden, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Mahasiswi UMP

Puan Mahayesar

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia :

Nasabah bank : a. Syariah
b. Bukan Bank Syariah

B. Petunjuk Pengisian

Jawaban cukup dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan anda.

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK NASABAH PENGGUNA BANK SYARIAH SEBAGAI RESPONDEN

- **Indikator pengukuran persepsi : pengetahuan**

1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan ekuivalent rate nisbah bagi hasil?
   a. Ya b. Ragu-ragu c. tidak

2. Apakah yang dimaksud dengan ekuivalent rate nisbah bagi hasil ?
   a. Persentase tingkat pengembalian atas dana yang telah ditanamkan oleh nasabah, berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
   b. Saya masih ragu-ragu dengan jawaban saya.
   c. Persentase tingkat bunga atas dana yang telah ditanamkan oleh nasabah, berdasarkan prinsip bagi hasil pada bank kovensional dan syariah.

3. Bagaina persepsi anda terhadap ekuivalent rate nisbah bagi hasil atas transaksi perbankan syariah?
   a. Ekuivalent rate nisbah bagi hasil adalah sistem transaksi perbankan dengan prinsip syariah yang dapat menjadi alternatif untuk menghin dari riba.
   b. Saya masih asing dan jarang menggunakan transaksi dengan prinsip syariah.
   c. Ekuivalent rate nisbah bagi hasil pada sistem transaksi syariah sama dengan presentase bunga pada transaksi bank konvensional.

- **Indikator pengukuran persepsi : pengalaman**

4. Apa alasan anda memilih transaksi pada bank syariah
   a. Kualitas pelayanan yang memuaskan dan nisbah bagi hasil yg lebih menguntungkan.
   b. Produk bank syariah yang lebih beragam dan inovatif, serta lokasi yang sudah mulai banyak ditemui.
   c. Terbebas dari unsur riba

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK NASABAH BUKAN PENGGUNA BANK SYARIAH SEBAGAI RESPONDEN

- **Indikator pengukuran persepsi : pengetahuan**

1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan ekuivalent rate nisbah bagi hasil?
   a. Ya b. Ragu-ragu c. tidak

2. Apakah yang dimaksud dengan ekuivalent rate nisbah bagi hasil ?
   a. Persentase tingkat pengembalian atas dana yang telah ditanamkan oleh nasabah, berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
   b. Saya masih ragu-ragu dengan jawaban saya.
   c. Persentase tingkat bunga atas dana yang telah ditanamkan oleh nasabah, berdasarkan prinsip bagi hasil pada bank kovensional dan syariah.

3. Bagaina persepsi anda terhadap ekuivalent rate nisbah bagi hasil atas transaksi perbankan syariah?
   a. Ekuivalent rate nisbah bagi hasil adalah sistem transaksi perbankan dengan prinsip syariah yang dapat menjadi alternatif untuk menghin dari riba.
   b. Saya masih asing dan jarang menggunakan transaksi dengan prinsip syariah.
   c. Ekuivalent rate nisbah bagi hasil pada sistem transaksi syariah sama dengan presentase bunga pada transaksi bank konvensional.

- **Indikator pengukuran persepsi : pengalaman**

4. Apa alasan anda tidak memilih transaksi pada bank syariah
   a. Belum mengetahui kualitas dan pelayanan yang diberikan.
   b. Belum mengetahui produk dan keunggulan bank syariah, serta lokasi yang jarang ditemui.
   c. Menurut saya transaksi pada bank biasa dan bank syariah sama saja.

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK NASABAH BUKAN PENGGUNA BANK SYARIAH SEBAGAI RESPONDEN

- **Indikator pengukuran persepsi : pengetahuan**

1. Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan ekuivalent rate nisbah bagi hasil?
   a. Ya b. Ragu-ragu c. tidak

2. Apakah yang dimaksud dengan ekuivalent rate nisbah bagi hasil ?
   a. Persentase tingkat pengembalian atas dana yang telah ditanamkan oleh nasabah, berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
   b. Saya masih ragu-ragu dengan jawaban saya.
   c. Persentase tingkat bunga atas dana yang telah ditanamkan oleh nasabah, berdasarkan prinsip bagi hasil pada bank kovensional dan syariah.

3. Bagaina persepsi anda terhadap ekuivalent rate nisbah bagi hasil atas transaksi perbankan syariah?
   a. Ekuivalent rate nisbah bagi hasil adalah sistem transaksi perbankan dengan prinsip syariah yang dapat menjadi alternatif untuk menghin dari riba.
   b. Saya masih asing dan jarang menggunakan transaksi dengan prinsip syariah.
   c. Ekuivalent rate nisbah bagi hasil pada sistem transaksi syariah sama dengan presentase bunga pada transaksi bank konvensional.

- **Indikator pengukuran persepsi : pengalaman**

4. Apa alasan anda tidak memilih transaksi pada bank syariah
   a. Belum mengetahui kualitas dan pelayanan yang diberikan.
   b. Belum mengetahui produk dan keunggulan bank syariah, serta lokasi yang jarang ditemui.
   c. Menurut saya transaksi pada bank biasa dan bank syariah sama saja.

Lampiran

Tabel
Jadual Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survey Pendahuluan																				
Laporan Survey Pendahuluan																				
Proposal																				
Seminar Proposal																				
Revisi Seminar																				
Pengambilan Data																				
pengolahan Data Analisis																				
Hasil Penelitian																				
Penggandaan Penelitian																				
Ujian Komprehensif																				
Perbaikan Skripsi																				

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	**Puan Mahayesar**	PEMBIMBING :	
NIM	**22 2012 090**	KETUA	**Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA**
PROGRAM STUDI	**Akuntansi**	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	**Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil Atas Transaksi Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri Cabang 16 Ilir Palembang)**		

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	10/1/2017	Bab I S/d III			Perbaiki
2.	13/1/2017	Bab I S/d III			Acc lanjut Bab IV
3.	27/1/2017	Bab IV			perbaiki
4.					
5.	3/2/2017	Bab IV			Acc lanjut Bab V
6.					
7.	9/2/2017	Bab I S/d V			Acc U/ Sidang
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan SKRIPSI 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang
Tanggal :
a.n Dekan

Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
email. lembagabahasaump@yahoo.co.id

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Puan Mahayesar
Place/Date of Birth	:	Bandar Lampung, October 13th 1994
Test Times Taken	:	+1
Test Date	:	February, 25th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension	:	45
Structure Grammar	:	43
Reading Comprehension	:	43
OVERALL SCORE	:	436

Palembang, February, 29th 2016
Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd.,M.A
NBM/NIDN. **1164932/0210098402**

No. 163/TEA FE/LB/UMP/II/2016

125 Certificates

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal	: Jum'at, 03 Maret 2017
Waktu	: 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama	: Puan Mahayesar
Nim	: 222012090
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Akuntansi Islam
Judul Skripsi	: ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP *EKUIVALEN RATE* NISBAH BAGI HASIL ATAS TRANSAKSI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)

TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA	Pembimbing	9 Maret 2017	
2	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Ketua Penguji	17 Maret 2017	
3	Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA	Penguji I	17 Maret 2017	
4	Aprianto, S.E, M.Si	Penguji II	13 Maret 2017	

Palembang, Maret 2017
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM:0216106902/944806

BIODATA PENULIS

Nama : PuanMahayesar

NIM : 22 2012 090

Tempat/ Tanaggal Lahir : Bandar Lampung, 13 Oktober 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. HBR MotikPerumahanGriyaAsriMandiri A8 Palembang

No. HP : 081271008684

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Yulius

Ibu : Rismala Sari

NO	RIWAYAT PENDIDIKAN	ALUMNI
1	SD	SDN 01 KarangMaritim Bandar Lampung
2	MTS	MTs Qodratullah
3	SMA	Madrasah AliyahNegri 2 Palembang

Palembang, 10 Februari 2017

Penulis,

(PuanMahayesar)